

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Makassar merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan menjadi ibu kota provinsi Sulawesi selatan. Kota ini menjadi pusat pelayanan yang terkhusus di kawasan timur Indonesia. Kota Makassar berperan sebagai pusat kegiatan industri, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik udara, darat dan laut, pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan pemerintahan serta menjadi pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Dengan menjadinya Makassar sebagai pusat perdagangan dan jasa maka tidak heran jika pertumbuhan ekonomi kota Makassar kian pesat. Pertumbuhan ekonomi kota Makassar sejak tahun 2018-2019 yang terus mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1%. Namun kondisi berbeda ketika awal tahun 2020 yang terjadi penurunan pertumbuhan yang cukup drastis. Penurunan pertumbuhan ekonomi kota Makassar terus terjadi hingga akhir tahun 2020. Penurunan pertumbuhan yang terjadi ditandai dengan munculnya wabah Covid-19 diawal tahun 2020 yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah usaha mikro yang beroperasi di masa pandemi.

Sektor kuliner menjadi sektor yang paling terdampak di masa pandemi di kota Makassar. Berdasarkan data yang didapatkan kan dari dinas koperasi dan UMKM provinsi Sulawesi Selatan, Jumlah UMKM sebelum pandemi sebesar 155,442 unit namun ketika pandemi melanda jumlah UMKM menurun drastis mejadi 146,602 unit.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian yang dilakukan kepada beberapa usaha mikro sektor kuliner yang terdapat di kota Makassar maka banyak dari mereka yang terkendala untuk menjalankan usahanya di masa pandemi ini. Menurut Ardianzah Razak selaku pemilik usaha ADR Asinan Buah, usaha yang dijalankannya di masa pandemi memiliki tantangan yang cukup berat hal ini karena semua outlet yang didirikannya di pusat perbelanjaan terpaksa tutup demi mengikuti himbauan peraturan pemerintah sehingga mengurangi omzet yang diterimanya. Untuk dapat bertahan di masa pandemi ini pemilik usaha ADR

Asinan Buah harus menciptakan berbagai strategi marketing agar mampu bertahan.

Usaha Miebaba²⁷ yang dijalankan oleh ibu Rahma Kasim juga ikut terdampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan usahanya mengalami penurunan omzet yang cukup besar di masa pandemi ini namun meskipun berdampak cukup besar pemilik usaha ini melakukan berbagai cara agar mampu bertahan diantaranya dengan menambahkan berbagai varian menu demi memenuhi keinginan pelanggannya.

Selaras dengan usaha Bakmie²⁷, Usaha Unclebills juga mengalami kendala yang sama di masa pandemi ini yakni penurunan omzet. Penurunan omzet yang dirasakan oleh usaha Unclebills dikarenakan kurangnya minat masyarakat akan jajanan tradisional khas Makassar serta *western food* di masa pandemi. Melihat kendala ini, pemilik dari usaha Unclebilss kemudian mengubah produk yang disajikannya kepada pelanggan menjadi *healthy food* dan *detox juice* yang mengikuti kebutuhan pelanggan. Namun seiring berjalannya waktu jajanan tradisional kembali ditawarkan kepada pelanggan bersama dengan beberapa produk lainnya seperti hampers makanan, *catering* nasi box, serta nasi tumpeng. Dengan beragamnya produk yang ditawarkan kepada pelanggan, pemilik usaha Unclebilss mengharapkan hal ini mampu memulihkan omzet penjualan produk yang menurun.

Usaha Spicykitchen yang dijalankan oleh ibu Erisca sejak tahun 2017 sampai saat ini juga menghadapi kendala di masa pandemi. Di masa pandemi pendapatan atau omzet yang diperoleh ibu Erisca mengalami penurunan mencapai 50% dari bulan-bulan sebelum adanya pandemi. Jumlah pesanan hanya mencapai 70 porsi perharinya. Namun meski mengalami penurunan pendapatan usaha ini tidak melakukan pengurangan atau pemecatan karyawannya.

Usaha yang dijalankan oleh bapak Muhammad Aqis yakni Usaha Istana Kue Kumala yang menawarkan aneka ragam kue juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi ini membuat usaha bapak Muhammad Aqis sepi pembeli hingga membuat penurunan omzet yang lumayan tinggi. Sebelum pandemi keuntungan yang diperoleh >Rp.13.000.000/bulan setelah pandemi

omzet yang diperoleh berkurang hanya menjadi Rp.9.000.000/bulan. Namun meski mengalami penurunan omzet usaha ini tidak melakukan pengurangan karyawan dan tetap beroperasi sampai saat ini.

Berikut adalah profil usaha dari usaha yang akan dijadikan objek di dalam penelitian ini:

1.1.1 Profil Usaha ADR Asinan dan Salad Buah

ADR Asinan Buah merupakan salah satu Usaha Mikro yang bergerak dibidang Kuliner. Usaha ini didirikan diawal tahun 2019 oleh bapak Ardianzah Razak. Pada awal penjualannya usaha ini berfokus menawarkan produk Asinan Buah dan Salad Buah kepada pelanggannya namun seiring berjalannya waktu, usaha ini kemudian menambah produknya dengan menawarkan jajanan lainnya seperti bakso goreng serta tahu walik.

Lokasi penjualan usaha ADR Asinan dan Salad buah terletak di tiga titik di daerah Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Ketiga lokasi ini diantaranya Trans Studio Mall lantai LG Island, Panakkukang Square lantai 1 serta Mall Panakkukang lantai dasar. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam usaha ini sebanyak 3 orang. Pendapatan bersih atas penjualan dari produk-produk yang ditawarkan adalah >Rp.3.000.000/bulannya. Usaha ADR Asinan dan Salad Buah terus menjaga kualitas buah serta pelayanannya demi mendapatkan loyalitas pelanggannya terhadap produk yang ditawarkan. Logo dan salah satu tempat usaha ADR Asinan dan Salad Buah dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Logo dan Tempat Usaha ADR Asinan dan Salad Buah

Sumber: Instagram Asinan dan Salad Buah, 2022

1.1.2 Profil Usaha Bakmie Babe27

Bakmie Babe27 merupakan usaha dibidang kuliner yang didirikan oleh ibu Rahma Kasim selaku *ownernya* ditahun 2016. Pada awal pendiriannya, usaha ini hanya menawarkan mie ayam kepada pelanggannya namun seiring bertambahnya waktu owner kemudian menambahkan menu hidangannya dengan menyediakan menu mie ayam krispy pedas, mie ayam jamur, mie bang, pangsit basah dan goreng, kwetiau singapura, bihun goreng, mie hokkian, serta mie kuah. Lokasi penjualan Bakmie Babe27 terletak di Ruko di jalan Monginsidi Baru, Makassar. Dalam pengelolaannya owner dari bisnis Bakmie Babe27 ini dibantu oleh 8 orang karyawannya dari proses produksi sampai pesanan tersebut diterima oleh pelanggan. Pendapatan dari penjualan usaha Bakmie Babe27 ini mencapai Rp.32.000.000,00/bulannya. Logo dari usaha Bakmie Babe27 dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1. 2 Logo Bakmie Babe27

Sumber: Instagram miebabe27, 2022

1.1.3 Profil Usaha Istana Kue Kumala

Istana kue kumala merupakan usaha kuliner yang berlokasi di jalan Kumala nomer 568, Pa'baeng-baeng didirikan oleh bapak Muhammad Aqis sejak tahun 2014. Usaha ini menawarkan berbagai aneka pilihan kue dengan harga mulai dari Rp1.000 sampai dengan Rp150.000. Dalam pengoperasiannya, usaha ini dibantu oleh 3 orang karyawan. Jam operasional usaha ini dimulai pada pukul 05.00 WITA sampai dengan 21.00 WITA. Tempat usaha Istana Kue Kumala dapat dilihat pada Gambar 1.5



Gambar 1. 3 Tempat usaha Istana Kue Kumala

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

1.1.4 Profil Usaha Unclebills

Unclebills merupakan usaha dibidang kuliner yang terdapat di daerah Makassar. Unclebills menawarkan catering makanan tradisional untuk acara-acara perkantoran atau pun hampers. Usaha ini sudah didirikan sejak tahun 2018. Lokasi penjualan Unclebills ini terletak dijalan Metro Tanjung Bunga ruko gajah mada nomer 1-2. Dalam pengelolaan bisnisnya, owner dari bisnis Unclebills ini dibantu oleh 9 karyawannya dari proses produksi sampai pesanan tersebut diterima oleh pelanggan. Pendapatan dari penjualan produk Unclebills ini mencapai Rp.40.000.000,00/bulannya. Logo tempat usaha Unclebills dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1. 4 Logo dan Tempat Usaha Unclebills

Sumber: Instagram Unclebills_makassar, 2022

1.1.5 Profil Usaha Spicykitchen.mks

Spicykitchen merupakan usaha kuliner yang didirikan oleh Erisca sejak tahun 2017. Spicykitchen menawarkan hidangan ayam geprek dengan 4 varian sambal yang berbeda diantaranya matah, mercon, pete dan original. Lokasi penjualan Spicykitchen terletak di jalan Borong Indah blok D 1 Toddopuli 6. Jam operasional usaha ini dimulai dari jam 9.30 Wita dan tutup di jam 19.00 Wita. Dalam pengoperasiannya usaha ini dibantu oleh 3 orang karyawan yang bertugas dari mulai proses produksi hingga penjualan produk. Pendapatan usaha spicykitchen perbulannya mencapai Rp.10.000.000/bulan. Logo dari usaha Spicykitchen.mks dapat dilihat pada gambar 1.4



Gambar 1. 5 Logo Spicykitchen.mks

Sumber: Instagram Spicykitchen.mks, 2022

1.2 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara karena memberikan banyak manfaat untuk pertumbuhan perekonomian suatu negara (Octaviani dan Puspaningtyas,2021). Manfaat-manfaat ini diantaranya memperluas kesempatan kerja masyarakat, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berguna untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi nasional serta untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih membutuhkan perhatian untuk lebih ditingkatkan lagi, pemberian kesempatan kepada masyarakat yang berpendapatan rendah agar mampu melaksanakan kegiatan ekonomi sehingga masyarakat tersebut menjadi lebih produktif (Bappenas, 2014).

Melihat banyaknya manfaat dari UMKM ini maka banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk menjalankan usaha mikro kecil ataupun menengah. Hal ini sejalan dengan hasil analisis dan publikasi dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia mengenai data perkembangan UMKM di Indonesia pada Tahun 2018-2019 yang terus mengalami peningkatan. Data perkembangan UMKM di tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan UMKM Tahun 2018-2019

No	Indikator	Satuan	Jumlah (2018)	Jumlah (2019)
1	Jumlah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM)	(unit)	64.194.057	65.465.497
2	Tenaga Kerja Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)	(orang)	116.976.631	119.562.843
3	PDB atas dasar Harga Konstan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	5.721.148	7.034.146

Sumber: Kemenkopukm, 2019

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa jumlah UMKM yang terlapor di tahun 2018 adalah sebanyak 64 Juta unit dengan angka penyerapan tenaga kerja menghampiri 117.000 orang sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh atas dasar harga konstan yang terjadi di tahun 2018 adalah sebanyak 5.721 milyar. Angka-angka ini kemudian terus mengalami peningkatan di tahun 2019 yakni sebanyak 65 Juta unit UMKM dengan Penyerapan tenaga kerja berjumlah 119 juta orang serta Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2019 yang cukup tinggi yakni sebesar 7.034 Milyar untuk PDB atas dasar harga konstan (Kemenkopukm, 2019). Meningkatnya angka penyerapan tenaga kerja dan PDB yang diterima oleh negara tiap tahunnya melalui UMKM mampu membantu laju pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik tiap tahunnya.

Meskipun kuantitas UMKM mengalami peningkatan pada 2018-2019 namun dalam pengoperasiannya UMKM juga tidak terlepas dari berbagai rintangan dan tantangan yang sering terjadi (Kemenkoperekonomian, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sebanyak 72,47% usaha mengalami masalah kesulitan dalam melakukan pengembangan terhadap usahanya dan hanya 27.53% yang tidak mengalami masalah dalam usahanya (Kemenkopukm, 2020). Dari jumlah rasio

72,47% yang mengalami masalah atau kesulitan dalam usahanya tersebut, hampir setengahnya memiliki masalah terkait permodalan yakni sebesar 51%, selain masalah permodalan juga terdapat beberapa masalah lainnya seperti permasalahan seputar pemasaran sebesar 35%, permasalahan seputar bahan baku sebesar 9%, permasalahan seputar ketenagakerjaan sebesar 1.0%, permasalahan seputar distribusi transportasi sebesar 0.22% serta masalah lainnya sebesar 4% (Kemenkopukm, 2020).

Tingginya rasio UMKM yang mengalami berbagai permasalahan khususnya dalam permodalan tentu menjadi hal yang harus diperhatikan mengingat bahwa kuantitas UMKM berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia yang terus mengalami sehingga akan menimbulkan beberapa dampak berupa ketidakmampuan untuk bertahan akibat dari adanya permasalahan-permasalahan yang dialaminya tersebut.

Namun di sisi lain, banyaknya permasalahan dalam berwirausaha ini justru selaras dengan pendapat Dan Stein dan Jhon F burgess (1993) yang mengatakan bahwa wirausaha merupakan orang yang melakukan pengelolaan, pengorganisasian serta membuat keputusan dengan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru.

Pada awal tahun 2020 Indonesia diserang wabah virus corona yang menimbulkan berbagai tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya karena wabah ini memberikan dampak yang cukup besar dan terjadi dalam waktu yang bersamaan di berbagai aspek diantaranya kesehatan, pendidikan, manufaktur, dan ekonomi. *Organization for Economic Co-Operation and Development* (2020) mengatakan wabah virus corona berdampak pada ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terjadinya penghentian produksi di negara-negara yang terkena dampak, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen serta respons negatif bursa saham yang mengarah kepada ketidakpastian (Uskara, 2021).

Ditinjau dari aspek ekonomi wabah virus covid memberikan tantangan yang cukup berat terutama untuk sejumlah UMKM yang beroperasi di masa pandemi. Dampaknya pada sektor ekonomi bisa dilihat pada proses *supply* dan

demand suatu produk yang dimiliki oleh UMKM. Dari sisi proses *supply* nya, banyak UMKM yang harus mengurangi aktivitas produksinya dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial yang diciptakan oleh pemerintah dan harus ditaati oleh seluruh masyarakat sehingga mengganggu proses produksi bahkan beberapa sampai harus menghentikan proses produksinya. Dari sisi *demand* atau permintaan produknya mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pendapatan UMKM yang berdampak pada tidak maksimal nya keuntungan yang diterima oleh UMKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM, sebanyak 37.000 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah melaporkan bahwa mereka terdampak cukup serius karena pandemi ini dengan rincian datanya diantaranya sebanyak 56% mengalami penurunan penjualan, 22% mengalami permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% mengalami permasalahan dalam pendistribusian barang, 4% mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku mentah (Waseso, 2020).

Direktur Jenderal Perdagangan Kementerian Perdagangan Oke Nurwan dalam Uskara (2021:137) menambahkan UMKM di masa pandemi Covid-19 mengalami berbagai permasalahan diantaranya penurunan daya beli yang berdampak pada penurunan permintaan hingga mencapai 23% yang diakibatkan karena pembatasan aktivitas masyarakat, proses distribusi barang terhambat sekitar 19,5 %, proses produksi terhambat sebesar 19% yang disebabkan oleh pergerakan tenaga kerja yang belum memadai, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, serta permasalahan seputar permodalan dan pembiayaan. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi ini menggambarkan jika UMKM di Indonesia dalam kondisi kurang menguntungkan di masa pandemi. Oleh karena itu tidak sedikit UMKM yang tidak dapat bertahan dikarenakan berbagai hambatan yang dialaminya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BukuWarung sebagai aplikasi pembukuan UKM telah menyampaikan hasil risetnya mengenai sektor UMKM yang terkena dampak negatif di masa Pandemi. Adapun hasil dari riset yang dilakukan diantaranya terjadinya penurunan transaksi di Industri restoran sebesar

70% dengan pendapatan yang ikut turun sebesar 80%, industri olahraga juga mengalami penurunan pendapatan sebesar 90%, serta industri toko bangunan turun sebesar 65% (Evandio, 2020).

International Labour Organization (ILO) Indonesia juga telah melakukan survei terkait jumlah UMKM yang tidak mampu bertahan di masa Pandemi ini dengan hasil survey didapatkan informasi jika tidak kurang dari 2/3 UMKM yang disurvei berhenti menjalankan aktivitasnya dan 52% usaha kehilangan penghasilannya angka ini lebih dari setengahnya (Kemenkeu, 2021). Selain itu tingginya angka ini menggambarkan jika para pelaku UMKM membutuhkan kebijakan-kebijakan yang diciptakan pemerintah agar dapat mengatasi permasalahan yang dialaminya. Diharapkan kebijakan-kebijakan yang diciptakan ini mampu menguntungkan semua pihak yang terlibat utamanya UMKM tanpa merugikan pihak manapun.

Pemerintah telah menciptakan berbagai kebijakan untuk mendukung segala aktivitas UMKM di masa pandemi ini. Misalnya dengan membuka layanan hotline di 1500 587 oleh Kementerian Koperasi dan UKM sebagai sarana pengaduan bagi UMKM yang mengalami dampak buruk dari Covid-19, sehingga melalui data yang didapatkan dari Kementerian Koperasi dan UKM ini pemerintah dapat mengetahui program-program apa saja yang saat ini sangat dibutuhkan oleh UMKM (Uskara, 2021).

Kemenkoperekonomian (2021) mengatakan pemerintah telah menciptakan beberapa program pendukung untuk pertumbuhan UMKM di masa Pandemi ini, diantaranya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di tahun 2020 hingga tahun 2021 Uskara (2021) mengatakan dalam program PEN ini pemerintah mengambil beberapa kebijakan diantaranya subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan sehingga apabila diakumulasikan total dan yang dikeluarkan pemerintah adalah sebesar Rp. 123,46 triliun. Susiwijono (2021) mengatakan melalui kebijakan ini pemerintah berharap semoga PEN mampu mendorong UMKM untuk kembali membaik di masa pandemi ini.

Selain program PEN pemerintah juga menciptakan program lainnya untuk mendukung perkembangan UMKM di masa pandemi diantaranya Kredit Usaha Rakyat, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Digitalisasi Pemasaran UMKM, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Prakerja melalui pembiayaan KUR serta penciptaan Undang-Undang Cipta Kerja sebagai bentuk strategi jangka panjang yang bertujuan menaikkan kelas UMKM (Kemenkoperekonomian, 2021).

Dibalik penerapan berbagai kebijakan oleh pemerintah dalam mendukung ketahanan UMKM di masa pandemi tidak dapat dipungkiri jika terdapat beberapa sektor UMKM yang mampu bertahan di tengah kondisi pandemi ini. Berdasarkan survey yang telah dikeluarkan oleh Katadata Insight Center (KIC) yang disebar di daerah Jabodetabek pada bulan juni tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 206 UMKM yang diperoleh hasil survey diantaranya sebanyak 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif di masa pandemi, 11,2% UMKM tidak terdampak pandemi COVID-19, dan sebanyak 82,9% terdampak negatif. Meskipun angka UMKM yang mampu bertahan di tahun 2020 terbilang sedikit namun angka ini terus mengalami peningkatan di tahun 2021 (Katadata, 2020).

Bank Indonesia (BI) mengatakan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh bank sentral pada didapatkan data sebanyak 87,5 % UMKM terdampak Covid-19 dan 12,5 % responden tidak terkena dampak ekonomi dan 27,6% menggambarkan peningkatan penjualan di masa pandemi ini. Dengan rincian sektor UMKM yang bertumbuh di masa pandemi diantaranya sektor pertanian sebesar 16,7%, Sektor Pengolahan tumbuh sebesar 1,5%, Sektor Real Estate tumbuh sekitar 1,3% dan Sektor jasa kemasyarakatan yang meningkat 12% namun terdapat beberapa sektor yang justru menurun seperti sektor konstruksi menurun sebesar 17,9% dan sektor perdagangan menurun sebesar 3,2% (Saputra, 2021).

Bandoe Widiarto selaku Direktur Departemen Pengembangan UMKM dan Pelindungan Konsumen Bank Indonesia (2021) mengatakan dari 2.970 UMKM yang telah dilakukan survei terdapat 370 UMKM diantaranya justru tidak

terdampak pandemi COVID-19 kesuksesan ini dikarenakan UMKM yang terlibat menerapkan digitalisasi. Dari 370 UMKM ini lebih dari setengahnya mampu mempertahankan bisnisnya yakni sebanyak 72.4%, sebanyak 27.6% menunjukkan peningkatan penjualan di masa pandemi. Dan sebanyak 40.8% UMKM justru tidak terdampak pandemi COVID-19 (Victoria, 2021).

Hal ini menggambarkan jika meskipun perekonomian Indonesia sedang dalam kondisi krisis dikarenakan pandemi Covid-19 namun terdapat UMKM di beberapa sektor yang masih mampu bertahan bahkan memanfaatkan peluang dengan mengembangkan usaha nya. Ketahanan timbul sebagai keterampilan berwirausaha yang memungkinkan suatu usaha untuk beradaptasi dan tumbuh lebih kuat dalam menghadapi tantangan (Portuguez Castro dan Gomez Zermeno, 2020). Tumbuhnya beberapa UMKM di masa pandemi Covid-19 ini diharapkan masih mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dan menjadi penopang perekonomian Indonesia di tengah situasi krisis.

Sampai saat ini belum banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait bagaimana pengusaha di masa pandemi COVID mampu bertahan dengan melakukan perubahan terhadap model bisnis awal mereka setelah terjadinya gangguan (Korber dan Mcnaughton, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo *et al.* (2021) merupakan salah satu penelitian yang membahas bagaimana pengusaha di industri kreatif daerah Yogyakarta mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan berbagai perubahan terhadap model bisnis awal mereka. Selain penelitian yang dilakukan oleh Purnomo *et al.* (2021) juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Rautela (2021) terkait ketahanan kewirausahaan dan efikasi diri para pendiri usaha kecil di india selama krisis global yang diakibatkan pandemi Covid-19 dengan hasil penelitian didapatkan empat bidang yang terdiri dari modifikasi (proses, produk, dan model bisnis), dampak pada area fungsional, adopsi teknologi dan sumber kelangsungan usaha mempengaruhi ketahanan usaha kecil di india.

Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus membahas “bagaimana pengusaha mampu mempertahankan bisnisnya di masa Pandemi Covid-19 dengan objek penelitian yakni usaha mikro sektor kuliner di kota Makassar diantaranya

ADR Asinan dan Salad Buah, Unclebills, Miebaba27, Spicykitchen dan Istana Kue Kumala. Penelitian ini akan memperdalam pembahasan mengenai faktor-faktor ketahanan usaha mikro sektor kuliner di kota Makassar yang menjadi objek. Maka dari itu judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah **“Analisis Ketahanan Usaha Mikro Sektor Kuliner Dalam Berwirausaha Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kota Makassar)”**

1.3 Perumusan Masalah

Dari usaha di sektor kuliner yang dijadikan objek dalam penelitian ini dapat diketahui jika mereka mengalami berbagai tantangan yang cukup berat masa pandemi ini. Namun mereka masih mampu bertahan dengan menerapkan berbagai strategi bertahan bisnis di masa pandemi mulai dari melakukan inovasi produk, mengedepankan strategi pemasaran produk serta berbagai strategi lainnya.

Maka dari itu penelitian ini akan berfokus membahas lebih dalam mengenai ketahanan usaha mikro sektor kuliner dalam berwirausaha pada masa pandemi covid-19. Maka pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dalam pembahasan masalah di bab berikutnya adalah “Bagaimana cara usaha mikro ADR Asinan dan Salad Buah, Unclebills, Miebaba27, Spicykitchen dan Istana Kue Kumala mampu mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara usaha mikro ADR Asinan dan Salad Buah, Unclebills, Miebaba27, Spicykitchen dan Istana Kue Kumala mampu mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat dilihat berdasarkan dua aspek berikut

1.5.1 Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi studi kasus sebagai bahan mengajar dibidang kewirausahaan serta panduan wawancara yang

digunakan di dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alat ukur bagi penelitian serupa ke depannya.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan adalah sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait kondisi usaha mikro sektor kuliner yang terjadi di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan informasi tambahan dalam memberikan kebijakan yang tepat bagi usaha mikro di sektor kuliner serta masyarakat yang terlibat.

c. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Bagi pelaku usaha mikro yang bergerak di sektor kuliner, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi, pembelajaran, serta inspirasi yang berguna untuk mempertahankan bisnis yang telah dikelolanya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang disusun dari umum sampai ke khusus, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, situasi sosial, pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari hasil

penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan usulan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.